
HUBUNGAN MOTIVASI DAN DUKUNGAN KELUARGA LANSIA DALAM
MELAKUKAN KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SIMPANG KAWAT KOTA JAMBI TAHUN 2017

HUBUNGAN MOTIVASI DAN DUKUNGAN KELUARGA LANSIA DALAM
MELAKUKAN KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SIMPANG KAWAT KOTA JAMBI TAHUN 2017

*THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION AND ELDERLY FAMILY SUPPORT IN
VISITING THE ELDERLY POSYANDU IN WORKING AREA PUBLIC HEALTH CENTER
SIMPANG KAWAT JAMBI CITY 2017*

¹Nia Nurzia

*Korespondensi Penulis: Program Studi D IV Kebidanan STIKes Prima, Email:
nia.nurzia@gmail.com*

ABSTRAK

Posyandu lanjut usia merupakan perwujudan dalam pelaksanaan program pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lanjut usia, sebagai suatu forum komunikasi dalam bentuk peran serta masyarakat lanjut usia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya, dalam upaya peningkatan tingkat kesehatan secara optimal.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dan dukungan keluarga lansia dalam melakukan kunjungan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017. Pengambilan data dilakukan menggunakan teknik *proportional sampling* Populasi dalam penelitian ini berjumlah 247 sampel 36 lansia. Analisis digunakan Univariat dan Bivariat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 lansia sebanyak 20 lansia (55,6%) tidak pernah melakukan kunjungan posyandu lansia dan yang pernah melakukan kunjungan berjumlah 16 lansia (44,4%), 24 lansia (66,7%) mempunyai motivasi rendah dan motivasi tinggi berjumlah 12 lansia (33,3%), 20 lansia (55,6%) mempunyai dukungan keluarga negatif dan dukungan keluarga positif berjumlah 16 responden (44,4%). Hasil analisis bivariat didapatkan *p-value* = 0.001 ($p < 0.05$) menunjukkan adanya hubungan antara motivasi lansia dalam melakukan kunjungan posyandu lansia dan *p-value* = 0.009 ($p < 0.05$) menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga lansia dalam melakukan kunjungan posyandu lansia di wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017.

Diharapkan kepada petugas kesehatan Puskesmas agar dapat mensosialisasikan tentang pelaksanaan posyandu lansia dengan melakukan pendekatan kepada keluarga lansia dan pada lansia itu sendiri tentang pelayanan yang diberikan pada kunjungan ke Posyandu lansia untuk meningkatkan motivasi dan dukungan keluarga lansia dalam melakukan kunjungan posyandu lansia.

Kata Kunci : Motivasi, Dukungan Keluarga, Posyandu Lansia

ABSTRACT

Elderly Posyandu is the embodiment in the implementation of government policy development programs through health care for the elderly, as a communications forum in the form of public participation elderly, families, community leaders and social organizations in its implementation, in order to increase the level of optimal health.

HUBUNGAN MOTIVASI DAN DUKUNGAN KELUARGA LANSIA DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG KAWAT KOTA JAMBI TAHUN 2017

This research was a quantitative research with cross sectional approach that aimed to determine the relationship between motivation and elderly family support in the visiting Public Health Center Simpang Kawat Jambi City 2017. Data collection was performed using proportional sampling technique. The population in this research was 247 elderly and the sample was 36 elderly, The analysis used univariate and bivariate

These results indicate that from 36 elderly, there were 20 elderly (55,6%) had never visited Posyandu and ever visited totaling 16 elderly (44,4%), 24 elderly (66,7%) had low motivation and high motivation were 12 elderly (33,3%), 20 elderly (55,6%) have a negative family support and positive family support totaling 16 respondents (44,4%). The results of the bivariate analysis was obtained p -value = 0,001 ($P < 0,05$) showed a correlation between the motivation of elderly in the visit Posyandu and p -value = 0,009 ($P < 0,05$) showed a correlation between family support the elderly in the visit Posyandu In Public Health Center Simpang Kawat Jambi City 2017.

Health workers were Expected to socialize the implementation of elderly Posyandu by approaching the family of the elderly and the elderly themselves about services provided on a visit to elderly Posyandu to improve motivation and elderly family support in a visit elderly Posyandu.

Keywords : Motivation, Family Support, Elderly Posyandu

PENDAHULUAN

Badan kesehatan dunia WHO memperkirakan kenaikan penduduk lansia tahun 2025 dibandingkan tahun 1990 di beberapa Negara dunia Cina 220%, India 242%, Thailand 337%, dan Indonesia 440%. Penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mendatang sudah mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta orang, balitanya tinggal 6,9% yang menyebabkan jumlah penduduk lansia terbesar ke empat di dunia.

Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk terpadat ke empat di dunia. Dengan jumlah penduduk yang lebih dari 2000 juta jiwa pada tahun 2000. 7,5% atau 15 juta jiwa adalah penduduk lanjut usia. Berdasarkan proyeksi Biro Statistik (BPS), pada tahun 2005-2010 jumlah penduduk lanjut usia akan sama dengan jumlah balita, yaitu 8,5% dari jumlah penduduk atau sekitar 19 juta jiwa. Diperkirakan pada tahun 2020 jumlah lanjut usia akan mencapai 29 orang atau 11% dari total populasi.

Tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang

optimal. Pengertian sehat meliputi kesehatan jasmani, rohani serta sosial dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan (UU No. 36 tahun 2009). Pembangunan kesehatan sendiri menyangkut bidang yang sangat luas, serta melibatkan hampir seluruh sektor yang ada di Negara kita. Tujuan utamanya adalah peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang optimal untuk mencapai suatu kehidupan sosial dan ekonomi yang produktif. Oleh karena itu, pembangunan kesehatan di Indonesia diarahkan kepada paradigma sehat yang menekankan kepada interaksi berbagai faktor sehingga upaya lebih diarahkan pada peningkatan (promotif), pencegahan (preventif) tanpa mengabaikan upaya pengobatan (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) (Depkes, 2010).

Keberhasilan pembangunan, terutama dibidang kesehatan secara tidak langsung telah menurunkan angka kesakitan dan kematian penduduk serta meningkat usia harapan hidup (angka harapan hidup Indonesia ditahun 1967 kira-kira 45,73 meningkat menjadi 61,49 pada tahun 1990). Meskipun tidak sekaligus berarti peningkatan mutu

HUBUNGAN MOTIVASI DAN DUKUNGAN KELUARGA LANSIA DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG KAWAT KOTA JAMBI TAHUN 2017

kehidupan yang pada gilirannya menimbulkan perubahan struktur penduduk dan sekaligus menambah jumlah penduduk berusia lanjut (Arisman, 2007).

Lanjut usia dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia sedangkan Menurut UU No. 13 tahun 1998 dikatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai lebih dari usia 60 tahun keatas (Maryam, 2008).

Manusia lanjut usia merupakan seseorang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan, dan sosial. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya. Oleh karena itu, kesehatan manusia usia lanjut perlu mendapatkan perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan agar selama mungkin dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat ikut serta berperan aktif dalam pembangunan (Fatimah, 2010).

Pada lanjut usia, terjadi penurunan fisik/biologis, kondisi psikologis, serta perubahan kondisi sosial. Para lanjut usia, bahkan juga masyarakat menganggap seakan-akan tugas-tugasnya sudah selesai, mereka berhenti bekerja dan mengundurkan diri dari pergaulan bermasyarakat yang merupakan salah satu ciri fase ini. Peningkatan lanjut usia akan berpengaruh pada bagaimana aspek kehidupannya (fisik, mental, dan ekonomi). Mengantisipasi kondisi ini pengkajian masalah-masalah lanjut usia perlu ditingkatkan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan serta untuk menjamin tercapainya lanjut usia yang bahagia, berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat di Indonesia (Tamher, 2011).

Posyandu dicanangkan pada tahun 1986, lahir melalui surat keputusan bersama antara Menteri Dalam Negeri RI, Menteri Dalam Negeri No. 23 tahun 1985, SK Menteri kesehatan No. 112/HK-011/A/1985 tentang penyelenggaraan

posyandu. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati yang diselenggarakan oleh masyarakat dimana mereka biasa mendapatkan pelayanan kesehatan. (Ismawati, 2010).

Berbagai masalah kesehatan tersebut pemerintah telah mengupayakan adanya posyandu lanjut usia. Sekarang banyak posyandu telah didirikan tetapi banyak lanjut usia yang tidak hadir dalam posyandu lansia dan ada kecenderungan untuk kurang aktif dalam kegiatan tersebut hanya banyak pada awal-awalnya saja. Terdapat banyak alasan mengapa partisipasi seseorang dalam kegiatan sosial menurun sejalan dengan bertambahnya usia. Aktifitas di posyandu lansia sangat mempengaruhi partisipasinya pada lanjut usia (Azizah, 2011).

Pelayanan kesehatan di posyandu lanjut usia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini) atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi. Jenis pelayanan kesehatan yang dapat diberikan kepada lanjut usia di posyandu lansia adalah pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari, pemeriksaan status mental, pemeriksaan status gizi, pengukuran tekanan darah. program kunjungan lansia dapat dilakukan 1 bulan sekali atau sesuai dengan program pelayanan kesehatan puskesmas setempat (Ismawati,2010).

Kegiatan posyandu lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, dapat mendorong minat dan motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lanjut usia (Ismawati, 2010).

Dukungan keluarga lansia juga berperan penting dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila

HUBUNGAN MOTIVASI DAN DUKUNGAN KELUARGA LANSIA DALAM
MELAKUKAN KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SIMPANG KAWAT KOTA JAMBI TAHUN 2017

selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia keposyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Ismawati,2010).

Indonesia harus mempersiapkan penanganan lansia sejak dari sekarang agar lansia tidak menjadi beban di masa mendatang. Sudah seharusnya dengan meningkatkan dalam melakukan kunjungan lansia ke posyandu lansia agar pelayanan kesehatan terhadap lansia dapat terpenuhi.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2017 kepada lansia yang berdomisili di Wilayah Puskesmas Simpang Kawat untuk memeriksakan kesehatan diperoleh bahwa dari 10 lansia sebanyak 6 lansia belum pernah melakukan kunjungan ke posyandu lansia dan keluarga tidak memberikan dukungan baik itu dukungan informasi, dukungan emosional maupun instrumental dan 4 diantaranya mengatakan pernah melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Maka perlu upaya untuk meningkatkan motivasi dan dukungan kepada lansia tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan ke posyandu lansia yang menyediakan khusus pelayanan kesehatan bagi lansia. Hal tersebut menyebabkan kurangnya kunjungan pemeriksaan kesehatan ke posyandu lansia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “ Hubungan motivasi dan dukungan keluarga lansia terhadap kunjungan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dan dukungan keluarga lansia dalam melakukan kunjungan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dengan lansia yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi tahun 2017 dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi tahun 2017 yang tercatat dari bulan Januari sampai April berjumlah 247 di atas 60 tahun lansia dengan sampel 36 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *proportional sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2017 serta bertempat di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Univariat dan Bivariat (Notoatmodjo,2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Gambaran lansia berdasarkan kunjungan ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Melakukan kunjungan ke posyandu lansia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1

**Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Melakukan Kunjungan
Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang
Kawat Kota Jambi Tahun 2017**

Melakukan Kunjungan Posyandu Lansia	Frekuensi	%
-------------------------------------	-----------	---

HUBUNGAN MOTIVASI DAN DUKUNGAN KELUARGA LANSIA DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG KAWAT KOTA JAMBI TAHUN 2017

Pernah	16	44,4
Tidak Pernah	20	55,6
Total	36	100,0

Hasil analisis terhadap 36 lansia tentang melakukan kunjungan posyandu lansia menunjukkan mayoritas lansia tidak pernah melakukan kunjungan berjumlah 20 lansia (55,6%) dan yang pernah melakukan kunjungan berjumlah 16 lansia (44,4%).

2. Gambaran lansia berdasarkan Motivasi untuk melakukan kunjungan ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas

Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Kategori motivasi lansia dapat dilihat setelah dilakukan scoring kemudian di kategorikan menjadi 2 yaitu tinggi jika skor total jawaban \geq mean (5) dan rendah jika skor total jawaban $<$ mean (5), selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi lansia berdasarkan kategori motivasi dapat di lihat pada tabel ini:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Motivasi Lansia Untuk Melakukan Kunjungan Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Motivasi	Frekuensi	%
Tinggi	12	33,3
Rendah	24	66,7
Total	36	100,0

Hasil analisis terhadap 36 lansia berdasarkan kategori motivasi menunjukkan mayoritas lansia mempunyai motivasi rendah 24 lansia (66,7%) dan motivasi tinggi Berjumlah 12 lansia (33,3%) .

1. Gambaran Lansia berdasarkan Dukungan Keluarga Lansia untuk melakukan kunjungan ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Kategori dukungan keluarga lansia dapat dilihat setelah dilakukan scoring kemudian di kategorikan menjadi 2 yaitu positif jika skor total jawaban \geq mean (26) dan negatif jika skor total jawaban $<$ mean (26), selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi lansia berdasarkan kategori dukungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Kategori Dukungan Keluarga Lansia untuk Melakukan Kunjungan Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas

HUBUNGAN MOTIVASI DAN DUKUNGAN KELUARGA LANSIA DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG KAWAT KOTA JAMBI TAHUN 2017

**Simpang Kawat Kota Jambi
Tahun 2017**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Positif	16	44,4
Negatif	20	55,6
Total	36	100,0

Hasil analisis terhadap 36 lansia berdasarkan kategori dukungan keluarga menunjukkan mayoritas mempunyai dukungan keluarga negatif 20 lansia (55,6%) dan dukungan keluarga positif berjumlah 16 lansia (44,4%)

B. Analisis Bivariat

Hasil Analisis Bivariat dalam penelitian ini bertujuan mengetahui apakah variabel independen (motivasi lansia dan dukungan keluarga lansia) berhubungan dengan variabel dependen (kunjungan posyandu lansia), maka dilakukan analisis

statistik *chi-square* dengan hasil sebagai berikut :

1. Hubungan Motivasi Lansia Untuk Melakukan Kunjungan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Hasil Analisis hubungan motivasi lansia melakukan kunjungan posyandu lansia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Motivasi Lansia untuk Melakukan Kunjungan Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Motivasi	Kunjungan posyandu lansia				Jumlah	P- value	
	Pernah		Tidak Pernah				
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Tinggi	10	27,8	2	5,6	12	33,4	0.001
Rendah	6	16,6	18	50	24	66,6	
Total	16	44,4	20	55,6	36	100	

Hasil analisis distribusi lansia berdasarkan kategori motivasi dengan kunjungan posyandu lansia dengan menggunakan analisis Bivariat didapatkan *p-value* = 0.001 ($p < 0.05$). Hasil uji ini menunjukkan ada hubungan motivasi lansia dengan kunjungan posyandu lansia.

2. Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Untuk Melakukan Kunjungan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

Hasil Analisis hubungan dukungan lansia dalam melakukan kunjungan

HUBUNGAN MOTIVASI DAN DUKUNGAN KELUARGA LANSIA DALAM
MELAKUKAN KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SIMPANG KAWAT KOTA JAMBI TAHUN 2017

posyandu lansia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Dukungan Keluarga Lansia Untuk Melakukan Kunjungan Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Motivasi	Kunjungan Posyandu Lansia				Jumlah		P- value
	Pernah		Tidak Pernah				
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Positif	11	30,6	5	13,8	16	44,4	0.009
Negatif	5	13,8	15	41,8	20	55,6	
Total	16	44,4	20	55,6	36	100	

Hasil analisis distribusi lansia berdasarkan kategori dukungan keluarga lansia dengan kunjungan posyandu lansia dengan menggunakan analisis bivariat didapatkan hasil *p-value* = 0.009 ($p < 0.05$). Hasil uji ini menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga lansia dengan kunjungan posyandu lansia.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel motivasi dengan kunjungan posyandu lansia dengan nilai *p-value* = 0.001 ($p < 0.05$).

Faktor penyebab ada hubungan antara motivasi lansia melakukan kunjungan posyandu lansia adalah dikarenakan faktor umur lansia sehingga lansia kurang aktif untuk mencari informasi – informasi tentang manfaat dari posyandu mengakibatkan rendahnya motivasi lansia dalam melakukan kunjungan posyandu lansia.

Motivasi bukan hanya muncul dari dalam diri lansia, tetapi motivasi juga dapat dipengaruhi oleh informasi yang datang dari luar sehingga rendahnya

minat lansia dalam melakukan kunjungan posyandu lansia.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel motivasi dengan kunjungan posyandu lansia dengan nilai *p-value* = 0.009 ($p < 0.05$).

Faktor penyebab ada hubungan antara dukungan keluarga lansia dalam melakukan kunjungan posyandu lansia adalah dikarenakan dukungan keluarga yang negatif mengakibatkan lansia tidak melakukan kunjungan posyandu lansia dikarenakan lansia lebih mempercayakan segala sesuatu hal mengenai kesehatannya kepada keluarga menyebabkan lansia enggan dalam melakukan kunjungan posyandu lansia. hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2010), tentang hubungan sikap lansia dan dukungan keluarga lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Batu Banyak Kecamatan Solok Selatan Kabupaten Solok tahun 2010. Didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara

HUBUNGAN MOTIVASI DAN DUKUNGAN KELUARGA LANSIA DALAM
MELAKUKAN KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SIMPANG KAWAT KOTA JAMBI TAHUN 2017

dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia ($p\text{-value} = 0.006 < 0.05$). Dukungan keluarga lansia sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dan dukungan keluarga lansia dalam melakukan kunjungan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman, 2007. *Buku ajar gizi : gizi dalam daur kehidupan*, Jakarta : Penerbitan EGC.
- Azizah, 2011. *Posyandu lanjut usia*, <http://nursemeden.blogspot.com>
- Cahyadi (2010), *tentang hubungan sikap lansia dan dukungan keluarga lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas batu banyak kecamatan solok selatan kabupaten solok tahun 2010*
- Depkes RI, 2006. *Manfaat posyandu lanjut usia*, <http://wordpress.com/manfaat-kunjungan/posyandu-lansia>
- Depkes RI, 2010. *Pembangunan kesehatan*
- Fatimah, 2010. *Merawat manusia lanjut usia*. Jakarta : Trans Info Media.
- Ismawati, 2010. *Posyandu (pos pelayanan terpadu) dan desa siaga*, Yogyakarta : Nuha medika,
- Maryam, dkk, 2008. *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*. Jakarta : Salemba medika.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta : Rineka cipta
- Tamher, 2011. *Kesehatan usia lanjut dengan pendekatan asuhan keperawatan*. Jakarta : Salemba medika.